

BAB IV

Paparan Data, Temuan Penelitian, Pembahasan

A. Paparan Data

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di bab II tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan dengan hasil penelitian dilapangan, baik yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara (interview) ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi dilokasi penelitian yaitu SMP Negeri Pamekasan.

Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan tentang sejarah singkat sekolah, visi dan misi secara singkat dan luas.

1. Profil SMP Negeri Pamekasan

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 PAMEKASAN
- b. No. Statistik Sekolah : 20.1.0526.06.022
- c. NPSN : 20527193
- d. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- e. Alamat Sekolah : JL. JOKOTOLE No. 125 PAMEKASAN
(E-mail) simplima_pamekasan@yahoo.co.id
: (Kecamatan) PADEMAWU
:(Kabupaten/Kota) PAMEKASAN
: (Propinsi) JAWA TIMUR
- f. Telepon/HP/Fax : 0324–322148

g. Status Sekolah : Negeri

h. Nilai Akreditasi Sekolah : 89/A

2. Visi dan Misi SMPN 5 Pamekasan Kabupaten Pamekasan

a. Visi: Cerdas, terampil, berprestasi, berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertakwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil dan beriman dan bertakwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 3) Mencapai prestasi maksimal baik aspek akademis maupun Non akademis.

3. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, berprestasi dan memiliki akhlak mulia
- b. Pencapaian standar ketuntasan kompetensi, prestasi dan kelulusan
- c. Menghasilkan kurikulum yang lengkap dan kompeten Pencapaian standar isi
- d. Pencapaian standar proses belajar
- e. Pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif, dan menyenangkan
- g. Pencapaian standar fasilitas sekolah

- h. Pencapaian standar pengelolaan sekolah
- i. Menghasilkan sistem penilaian yang otentik

4. Data Guru

Guru merupakan pembimbing anak didik didalam kelas, sehingga guru memiliki peran dan keberadaannya sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Tabel I
DATA GURU

No. Urut	Nama Lengkap dan Gelar	Jabatan	Lulusan	L/P
1	2	3	4	5
1	Marzuki, S. Ag	Guru PAI	S2	L
2	A. Helwani, S.Ag		S1	L
3	Arbowati Ningrum, S.Pd.I		S2	L
4	Didik Budianto, S.Pd	Guru PKN	S1	L
5	Drs. Moh Muzanni		S1	P
6	Sri Murtiningsih, S.Pd		S1	P
7	Rizky Wulandari, S.Pd		S1	L
8	. Agustina Esty W, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1	L
9	Sri Kadarijanti, S.Pd		S1	L
10	Hj. Halifah, S.Pd		S1	L
11	Dra. Misyati, M.Pd		S2	L
12	Siti Raudatul Masrifah		S1	L
13	Isti Laili, S.Pd		S1	L
14	Jaya Winarno, S.Pd		Guru Matematika	S1
15	Rukmi Hidayati, S.Pd	S2		L
16	Dra. Nurul Kojimah	S1		L
17	Nurlaili Hidayati, S.Pd	S1		L
18	Aisyatul Rodiyah	S1		L
19	Sri Susmawati, S.Pd	S1		L
20	Atimatul Ijtihadyah, S.Pd	Guru IPA	S1	L
21	Drs. Haerul Saleh		S1	P
22	Moh. Arif Alamsyah, S.Pd		S1	L

23	Edi Nurcahya, S.Pd		S1	L
24	Siti Aisyah, S.Pd		S1	P
25	s. H. Moh Sya' i, MM.Pd		S1	L
26	nita Rosana Anwar, S.Pd		S1	P
27	Sasongko, S.Pd	Guru IPS	S1	L
28	Drs. A. Taufik		S1	L
29	Siti Jukhairiyah, M. Pd		S2	P
30	Badriyah, S.Pd		S1	P
32	Moh. Lahudin, S.Pd		S1	L
33	Sri Manganti, S.Pd		S1	P
34	Endah Silviasari, S.Pd	Guru Seni Budaya	S1	P
35	lamet Novisatrio, S.Pd		S1	L
36	Moh. Ferliawan B, S.Pd		S1	L
37	Anna Suliswati, M.Pd	Guru Penjaskes	S2	P
38	M. Surahman, S.Pd		S1	L
39	Indra Cahyono, S.Pd		S1	L
40	Efendi Latif, S.Pd		S1	L
41	Martono, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1	L
42	Chairunnisa', S.Pd		S1	L
43	Tri Widya, S.S.Pd		S1	L
44	Nurhasanah, S.Pd		S1	P
45	Mega Wahyuni, S.Pd		S1	L
46	M. Kolisil Muhlis, S.Pd	Guru Bahasa Daerah	S1	L
47	Maya Kurniatin, S.Pd		S1	L
48	Kurniati, S.Pd		S1	P
49	fatimaturrahmani, S.Pd	Prakarya	S1	P
50	yan Alam Nasrullah, S.T	TIK	S1	L
51	Rita Budi Astutik, S.T		S1	P
52	Saptaning H	Bimbingan Konseling	S1	L
53	Samilah, S.Pd		S1	P
54	urniatus Shalehah, S.Pd		S1	P
55	fan Alam Nasrullah, S.T	Bimbingan Konseling (TIK)	S1	L
56	Rita Budi Astutik, S.T		S1	P

5. Data Siswa

Didalam proses belajar disekolah, guru sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu, keduanya itu sangat penting dan saling membutuhkan, karena tanpa adanya guru dan murid pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya objek dan subjek tersebut,

proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar meski terkadang tidak berjalan sesuai yang diinginkan oleh seorang guru.

Siswa merupakan satu kumpulan manusiawi yang merupakan pokok persoalan dalam proses pembelajaran dan sebagai perhatian didalamnya, siswa sebagai perihal yang meraih cita-cita, memiliki tujuan dan keinginan yang ingin dicapai secara spritual.

TABEL II
DATA SISWA

No	tingkat / Kelas	Perkembangan Siswa 2020/2021	Ruang Kelas	Rombongan Belajar
1	X A	28	1	1
2	X B	27	1	1
3	X C	29	1	1
4	X D	27	1	1
5	X E	28	1	1
6	X F	29	1	1
7	XI A	26	1	1
8	XI B	29	1	1
9	XI C	29	1	1
10	XI E	28	1	1
11	XI D	28	1	1
12	XI E	29	1	1
13	XI F	27	1	1

14	XII A	27	1	1
15	XII B	27	1	1
16	XII C	28	1	1
17	XII D	28	1	1
18	XII E	29	1	1
19	XII F	27	1	1
20	XII G	28	1	1
JUMLAH		558	20	20

6. Data Sarana dan Prasarana

Sarana yang di maksud adalah alat yang dipergunakan untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai alat pendukung langsung dalam pelaksanaan aktifitas pendidikan serta pengajaran di sekolah.

Tabel III

Hasil Observasi

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	sak Berat
1	Ruang / Belajar	21 ruang	21 ruang	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Laboratorium	1 ruang	1 ruang	-	-

4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	1 ruang	-	-
5	Ruang Guru	1 ruang	1 ruang	-	-
6	Gudang	1 ruang	-	ruang	-
7	Mushollah	1 ruang	1 ruang	-	-
8	Aula	1 ruang	1 ruang	-	-
9	MCK	1 ruang	-	ruang	-
10	Ruang Kelas	1 ruang	-	ruang	-

B. Temuan penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penelitian di SMPn 5 Pamekasan baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari penerapan pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi” ini didapat dari beberapa informan, baik dari manusia dan non manusia terdapat beberapa temuan-temuan penelitian penelitian dari beberapa rumusan masalah.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam masa pandemi di smpn 5 pamekasan

Pembelajaran merupakan kontak interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dimana guru dan murid adanya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan sebaik mungkin supaya hal-hal yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya. Adapun proses pembelajaran yang terjadi pada saat ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bergantian antara siswa satu

dengan yang lainnya dan ada juga yang proses pembelajarannya dilakukan dengan cara daring.

Pada masa pandemi semua sektor pembelajaran harus dilakukan dengan cara mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah, dari berbagai macam hal diantaranya yaitu harus menggunakan masker supaya terhindar dari virus yang menular dan membahayakan. Juga harus mencuci tangan dengan bersih supaya tidak membawa virus yang dibawa dari beberapa tempat kesekolah. Jadinya sekolah bersih, higienis dan tidak ada virus.

Di SMPn 5 Pamekasan sudah dilakukan dengan sebagaimana proses yang telah ditentukan pemerintah, dan untuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah memenuhi aturan pemerintah. Hal ini juga disampaikan langsung oleh Sulistiyawati selaku kepala sekolah SMPn 5 Pamekasan dari hasil wawancara dibawah ini.

“sejauh ini pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPn 5 Pamekasan dilakukan dengan sebaik mungkin. Hanya saja di masa sekarang berbeda dengan biasanya, yang mana proses pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka full satu kelas dan satu sekolah. Untuk proses pembelajaran bisa masih dikatakan baik”.¹

Hal demikian juga disampaikan oleh pak Marzuki selaku guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMPn 5 Pamekasan yang berpendapat,

“pembelajaran pendidikan agama islam di SMPn 5 Pamekasan tetap berjalan dengan baik, namun yang membedakan yaitu pada masa pandemi, jika hari-hari biasanya pembelajaran pendidikan agama islam seluruh siswa itu wajib masuk semua kesekolah, namun

¹ Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

ketika masa pandemi sekolah menerapkan pembelajaran ganjil genap. Supaya bisa lebih mencegah penularan penyakit yang membahayakan seperti halnya Covid-19”.²

Seorang siswi atas nama Lidya SMPn 5 Pamekasan juga menuturkan pendapat tentang pembelajaran pendidikan agama islam di SMPn 5 Pamekasan.

“Jika saya liat pembelajaran pendidikan agama islam di SMPn 5 Pamekasan masih dikatakan normal-normal saja tida ada masalah dalam pembelajaran. Namun keadaan yang sekarang ada di dunia menggencarkan keadaan pendidikan diindonesi khususnya di SMPn 5 Pamekasan , yang mana muridnya tidak diperbolehkan masuk kelas secara bersamaan juga harus menjaga jarak”.³

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan di SMPN 5 Pamekasan



Penerapan Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan yang dilakukan di SMPn 5 Pamekasan juga sangat benar adanya bahwa pembelajaran yang ada disana samapai saat ini bisa dikatakan sangatlah baik, hal ini bisa di

² Marzuki, Guru SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

³ Lidya, Siswi SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

lihat dari suasana serta hasil wawancara, serta dokumentasi yang membuktikan adanya pembelajaran yang baik. Cuman yang tampak berbeda dari biasanya ialah keadaan dari pembelajarannya yakni keadaan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan cara bergantian dan dilakukan dengan jarak jauh.⁴

Dari pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMPn 5 Pamekasan pada masa pandemi tentunya proses belajar mengajar beda dengan biasanya yakni pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan berbagai teori dan model pembelajaran yang mana hal ini juga disampaikan oleh Sulistiyawati selaku kepala sekolah SMPn 5 Pamekasan.

“pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPn 5 Pamekasan di masa pandemi menggunakan menerapkan blended learning, yang mana siswa tidak masuk semua kesekolah secara bersamaan dalam satu kelas. Tetapi, harus bergantian masuknya bisa di urut dari absen ganjil dan genapnya. Hal itu dilakukan setiap pertemuan dan setiap hari, supaya pembelajaran yang dilakukan bisa memenuhi prokes kesehatan dari Covid-19. Di masa pandemi ini sekolah menyediakan air untuk cuci tanga dan masker yang disediakan oleh sekolah”.⁵

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Marzuki selaku guru di SMPn 5 Pamekasan yakni sebagai berikut.

“pada saat ini pelaksaan pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi di SMPn 5 Pamekasan tetap mengacu pada pemerintah yakni untuk tetap menjaga jarak aman supaya penyebaran covid-19 tidak berkelanjutan namun tetap untuk masalah penerapan pembelajaran masih berjalan dengan baik

⁴ Observasi Langsung, (03 Juni 2021)

⁵ Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

meskipun menggunakan pembelajaran secara daring agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan efisien”.⁶

Senada dengan yang dikatakan oleh guru kelas SMPn 5 Pamekasan, siswa yang bernama Lidya selaku murid di SMPn 5 Pamekasan juga menuturkan hal yang sama yaitu.

“pembelajaran di SMPn 5 Pamekasan selama masa pandemi ini yaitu menggunakan sistem pembelajaran Daring dengan alasan yang sama, dimana untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dan menjaga kestabilan serta kehidupan sekolah SMPn 5 Pamekasan”.⁷

Berdasarkan wawancara diatas peneliti juga menemukan hal yang sama dalam melakukan observasi dilapangan yang peneliti juga amati bahwasannya pembelajarang yang dilakukan di SMPn 5 Pamekasan menggunakan blended learning dan daring. Ini akan lebih mengefesiensikan pembelajaran dikala saat pandemi ini. Yang mengharuskan saling jaga jarak dan harus bersih dari virus.⁸

Dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada masa pandemi , ada juga hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dan kepala sekolah serta murid dalam pembelajaran pendidikan di masa pandemi, seperti halnya yang dikatakan oleh kepala sekolah SMPn 5 Pamekasan dari wawancara hal yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut.

“hal yang perlu diperhatikan saat pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi ini yakni, siswa harus dicek suhu badan sebelum masuk kelas supaya ditemukan siswa yang suhu badan tinggi atau tidak. Itu menandakan adanya kesehatan dari siswa yang benar-benar sehat. Dan untuk yang dilakukan secara daring

⁶ Marzuki, Guru SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

⁷ Lidya, Siswi SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

⁸ Observasi Langsung, (03 Juni 2021)

kita harus memperhatikan siswa supaya mengerti materi pelajaran yang disampaikan baik melalui tugas tau post test”.⁹



Wawancara kepada kepala sekolah SMPn 5 Pamekasan

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Marzuki selaku guru kelas mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPn 5 Pamekasan yakni menutuhkan bahwa.

“pada masa pandemi ini pemusatan perhatian ada pada siswa dan materi yang diberikan kepada siswa serta pembelajaran yang harus dengan menerapkan protok kesehatan, karena hal ini akan menjadi tolok ukur tersendiri bagi sekolah untuk bisa tetap melaksanakan pembelajaran walaupun ada pada masa pandemi ini. Untuk pemusatan perhatian pada siswa yakni sub-sub pembahasan agar lebih di tajamkan lagi supaya bisa lebih cepat memahami materi pelajaran dengan waktu yang sangat minim.”¹⁰

Senada dengan yang disampaikan, murid di SMPn 5 Pamekasan yang bernama Lidya bahwa.

“hal yang perlu diperhatikan oleh saya adalah menjaga kesehatan dengan baik supaya bisa masuk dengan kesehatan yang penuh dan tidak membawa penyakit, membawa masker setiap hari dan mencuci tangan dengan bersih. Adapun dalam proses pembelajaran yang saya perhatikan adalah mendengarkan guru saat menerangkan materi pelajaran dengan sungguh-sungguh

⁹ Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

¹⁰ Marzuki, Guru SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

supaya cepat diserap dan dimengerti pelajaran yang disampaikan karena terbatas ruang dan waktu.”¹¹

Hal demikian dari hasil wawancara juga diperkuat oleh observasi peneliti yang dilakukan di SMPn 5 Pamekasan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan meliputi pembelajaran siswa harus memenuhi proses kesehatan dengan menyeluruh tanpa terkecuali juga memilah siswa yang memang termasuk kategori suhu panas badannya tinggi. Dan menyediakan peralatan proses dengan lengkap baik dari tempat cuci tangan, sabun dll.

Dalam pembelajaran tentunya ada harapan yang diharap untuk setiap pembelajaran baik sebelum masa pandemi dan di saat masa pandemi. Harapan pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan di masa pandemi ini juga bisa berjalan dengan baik dan efisien seperti halnya yang tuturkan langsung kepala sekolah SMPn 5 Pamekasan dalam wawancara yakni sebagai berikut.

“yang saya harapkan kbm di sekolah ini tetap berjalan sebagaimana mestinya meskipun menggunakan metode e-learning atau pembelajaran jarak jauh misalnya salah satunya seperti moddel blanded dan learning”¹²

Senada dengan penjelasan bapak kepala sekolah bapaak Marsuki sealaku guru smpn 5 pamekasan juga berpendapat baahwa

“harapan saya pada pembelajaran PAI dimasa pandemi berharap agar pembelajaran di smpn 5 pamekasan berjalan dengan efektif walaupun keadaan pandemi yang menyebabkan proses bellajar mengajar harus mematuhi protokol kesseehaatan.”¹³

¹¹Lidya, Siswi SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

¹²Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

¹³Marzuki, Guru SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)



Wawancara Kepada Guru PAI SMPN 5 Pamekasan

Sesuai dengan guru pendidikan agama islam siswa SMPn 5 Pamekasan juga berpendapat sebagai berikut:

“menurut saya pembelajaran PAI di masa pandemi dengan model blended learning dan daring saya berharap dalam pembelajaran tetap sama seperti biasanya yakni bisa memahami materi pelajaran dengan baik dan juga bisa menjaga kesehatan dengan baik. Ini merupakan harapan yang bisa dijadikan patokan buat teman-teman semua.¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas dan dokumentasi pendukung dari peneliti, peneliti juga mengobservasi pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan blended learning dan daring harapan dari sekolah dan guru-guru pendidikan agama islam yakni agar bisa menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini menandakan keseriusan dari sekolah yang dalam keadaan genting dari virus tetap berjalan proses belajar mengajar dengan baik.¹⁵

2. Apasaja faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam masa pandemi di smpn 5 pamekasan

¹⁴Lidya, Siswi SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

¹⁵ Observasi Langsung, (03 Juni 2021)

Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dari penerapan pembelajaran di masa pandemi dalam proses belajar mengajar ini tentunya ada banyak faktornya yang menjadi pembelajaran ini berhasil tidak berhasilnya diterapkan pada masa pandemi. Adapun faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam masa pandemi, sebagaimana yang dijelaskan oleh selaku kepala sekolah SMPn 5 Pamekasan menjelaskan:

“setiap penerapan pasti ada penghambatnya tidak terlepas juga pada penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam masa pandemi ialah ketidak kondusifan murid dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara bergantian setiap murid dan dilakukan secara daring, tidak tatap muka secara langsung. Juga jaringan yang tidak stabil mengganggu dari berjalannya proses belajar mengajar.”¹⁶

Senada dengan guru bapak Marzuki selaku guru PAI . SMPn 5 Pamekasan Berikut penjelasannya:

“Faktor penghambatnya dalam penerapan yang diterapkan ddalam maasa ppanдеми ini yakni ada padaa jaringan handpone yang kadang kala terganggu pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini akan mengganggu kestabilan dalam pembelajaran, dan juga murid yang masuk harus membeli masker yang kadang kala bisa menghambat siswa untuk belajar dikarenakan membeli masker setiap hari yang membutuhkan biaya terus menerus. Dan juga lebih banyak menjelaskan secara teoritik daripada praktik, dikarenakan pada pembelajaran saat ini tidak memungkinkan untuk adanya interaksi langsung dengan peserta didik”.¹⁷

Senada dengan pernyataan siswa pendidikan agama islam, pernyataan siswa atas nama menuturkan:

“sebenarnya faktor Penghambat dari penerapan pembelajaran di masa pandemi ini yakni proses belajar mengajar harus dilakukan dengan jarak jauh dan itu membutuhkan handpone setiap siswa, ini menjadi

¹⁶ Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

¹⁷ Marzuki, Guru SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

penghambat karena pada dasarnya semua orang tua murid mampu untuk membelikan anaknya handpone. Dan juga ada jaringan yang kurang stabil. Ini menandakan keterhambatan dari proses pembelajaran pada masa pandemi.”¹⁸



Wawancara Kepada Siswa SMPN 5 Pamekasan

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti dimana faktor yang menghambat dalam penerapan pembelajaran dalam masa pandemi ini ada beberapa faktor yakni jaringan yang tidak stabil sehingga akan terhambat dalam proses pembelajaran, penerapan proses yang kadang kala harus membutuhkan uang setiap kali masuk, setiap murid diharuskan mempunyai handpone untuk pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring, tidak semua orang tua mampu untuk bisa membelikan anaknya handpone.¹⁹

Adapun Faktor pendukung dari penerapan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam masa pandemi di smpn 5 pamekasan juga di sampaikan oleh selaku kepala sekolah SMPn 5 Pamekasan bahwa:

“Faktor yang mendukung dalam pembelajaran yang diterapkan pada saat pandemi ini yakni pembelajaran yang tidak terpaaku oleh ruang dan waktu sehingga siswa lebih releks dan aktif dengan sendiri dalam belajar karena tidak dikejar oleh keadaan yang mendesak, juga tidak

¹⁸ Lidya, Siswi SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

¹⁹ Observasi Langsung, (03 Juni 2021)

membosdankan karena pembelajaran yang memberikan inovasi baru dan warna baru, jadi handpone bisa membuat siswa dapat berkreasi sendiri dan berinovasi sendiri dalam belajar. Dalam prokes yakni lebih terjaga dan lebih mengutamakan kesehatan bahkan setiap waktu pembelajaran baik yang menggunakan blended learning dan daring. Dan juga sumber belajarnya lebih banyak dari youtube, internet dll”.²⁰

Marzuki selaku Guru PAI SMPn 5 Pamekasan juga membrikan penjelasan tentang faktor pendukung dari penerapan metode tersebut bahwa:

“Kelebihannya dari pembelajaran dimasa pandemi ini guru tidak di lelahkan dengan siswa yang bandel didalam kelas juga pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai macam metode, dengan penerapan pembelajaran dimasa pandemi ini kesehatan lebih dijaga baik yang dianjurkan oleh pemerintah maupun orang tua yang menjaga anaknya agar terhindar dari penyakit yang membahayakan”.²¹

Senada dengan pernyataan guru PAI MA. Atsarus Salafiyah, siswi atas nama juga memberikan penjelasan tentang pendukung dari penerapan pembelajaran dimasa pandemi bahwa:

“Sebenarnya ada beberapa faktor pendukung yang bisaa didaapat dalam pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi diantaranya pembelajaran lebih mengedepankan kepada kesehatan murid dengan adanya protokoll kesehatan yang diterapkan pembelajaran blended learning dan daring. ”.²²

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi peneliti tentang penerapan pembelajaran dimasa pandemi faktor pendukung dalam pembelajaran yakni guru akan lebih gampang dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengesharenya juga kesehatan murid lebih diutamakan dalam penerapan pembelajaran ini serta guru akan lebih memperbanyak tugas kepada siswa agar lebih mampu mencari informasi atau materi pelajaran dengan sendirinya

²⁰ Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

²¹ Marzuki, Guru SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

²² Lidya, Siswi SMPn 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Juni 2021)

hal ini akan lebih mendukung pembelajaran yang ada pada masa pandemi dibanding diwaktu biasanya.²³

C. Pembahasan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan tujuan mencapai hal-hal yang telah menjadi tujuan sebelumnya, yang meliputi materi ajar, metode pembelajaran, serta model dari pembelajaran. Didalam dunia pendidikan penerapan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan sikon serta keadaan yang terjadi dalam pembelajaran seperti halnya yang terjadi pada saat ini penyebaran virus covid-19 yang membahayakan dalam setiap manusia dan penyebarannya sangat cepat sekali. Maka dengan hal itu penerapan pembelajaran di masa pandemi guru harus cerdas dalam penerpannya sesuai dengan tuntunan zaman. Seperti halnya Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam masa pandemi di SMPn 5 Pamekasan.

Adapun temuan peneliti yang penulis dapatkan dari hasil observasi sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam Masa Pandemi di SMPn 5 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, guru PAI serta kepada murid dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam bahwa Penerapan

²³ Observasi Langsung, (03 Juni 2021)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Masa Pandemi di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut.

pembelajaran adalah suatu proses untuk mengorganisasikan, mengatur lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dapat menumbuhkan dan mendorong suatu proses belajar.²⁴ Sedangkan menurut Sardiman pada artikel yang ditulis oleh Suyadi, pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu, senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.²⁵

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran tidak bisa dilakukan seperti biasanya dilakukan, hal ini perlu dilakukan pengembangan dari guru untuk menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam dengan sebaik mungkin, maka pembelajaran di masa pandemi sangat perlu dilakukan meskipun jarak, ruang dan waktu sangat terbatas.

Penerapan pembelajaran di SMPn 5 Pamekasan sudah mematuhi protokol kesehatan yang mana dengan menggunakan pembelajaran blended learning dan daring. blended learning ialah suatu pembelajaran yang memang harus disesuaikan keadaan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dimana siswa masuk separuh-separuh dengan selalu menjaga

²⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, vol. 03 No. 2, Desember 2017, 337.

²⁵ Suyadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*, 35-36.

kesehatan dan kebersihan untuk menghindari penyebaran penyakit yang membahayakan.

Yang kedua menggunakan pembelajaran daring, dimana proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau tidak tatap muka secara langsung. Hal ini untuk menjauhkan dari kerumunan orang yang terlalu banyak maka dari itu pembelajaran di SMPn 5 Pamekasan menggunakan model dari pembelajaran daring dan hal demikian bisa dikatakan efektif dan berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran meskipun proses belajar mengajar terbatas ruang dan waktu.

Dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini adanya kolaborasi antara pendidik, peserta didik bahkan orang tua. Maka istilah pendampingan belajar online muncul. Hal ini sangat diperlukan adanya pendampingan yang di perlukan oleh orang tua atau orang-orang disekitarnya. Dengan adanya pendampingan pembelajaran online ini, akan memberikan kelancaran pembelajaran peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, juga dijunjukan agar siswa tidak menyepelekan atau bahkan tidak mengumpulkan tugas-tugas yang mereka terima.²⁶

2. faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Masa Pandemi di SMPn 5 Pamekasan

Berdasarkan wawancara peneliti disertai observasi kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan murid. dalam penerapan

²⁶ Nurul As mi Pratiwi, *Sosialisasi Dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online) Di Masa Pandemi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020).210

pembelajaran Dimasa pandemi pasti ada yang menghambat dan ada juga yang mendukung.

Dalam proses perapan pembelajaran dimasa pandemi dengan menggunakan sistem daring di dalamnya juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pembelajaran daring yaitu *pertama*, peserta didik dapat mengetahui atau mencari lebih luas tentang materi yang diajarkan oleh guru dari berbagai sumber, seperti internet, youtube, dan media lainnya sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas lagi. *Kedua*, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan santai dan rileks, akan tetapi mereka tetap mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. *Ketiga*, waktu dan tempat lebih efektif, karena peserta didik bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah. *Keempat*, peserta didik dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang lebih berkembang.

Pembelajaran Daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan pengajar maupun peserta didik berinteraksi layak halnya seperti di dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja tetapi harusnya ada jaringan internet. Seperti hal lainnya pastinya pembelajaran daring ini memiliki kelemahan yaitu peserta didik diharuskan ada kuota yang diketahui bahwa tidak semuanya orang tua dari peserta didik ini dari keluarga mampu, serta tidak semuanya ditempat kediaman para peserta didik jaringannya bagus atau lancar. Dalam pembelajaran daring ini

sendiri tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran tatap muka saja atau luring (Luar jaringan) bisa tidak efektif.²⁷

Kekurangan dalam pembelajaran daring yaitu *pertama*, kesulitan dalam mengontrol peserta didik yang serius mengikuti pembelajaran dan yang tidak serius dalam pembelajaran. *Kedua*, bagi peserta didik yang tinggal di lokasi infrastruktur komunikasinya kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet. *Ketiga*, tidak semua peserta didik memiliki peralatan yang mampu mengakses untuk pembelajaran daring. *Keempat*, lebih banyak menjelaskan secara teoritik daripada praktik, dikarenakan pada pembelajaran saat ini tidak memungkinkan untuk adanya interaksi langsung dengan peserta didik.

Oleh karena itu, pada proses pembelajaran di SMPN 5 Pamekasan dilakukan secara daring, karena sekolah tersebut mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni mengikuti protokol kesehatan, akan tetapi pada pembelajaran di sekolah tersebut ada beberapa mata pelajaran yang dilaksanakan secara luring (tatap muka), diantaranya mata pelajaran Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan Bahasa Inggris. Dikarenakan, pada ketiga mata pelajaran tersebut sangat sulit untuk dipahami oleh peserta didik jika melalui pembelajaran secara daring. Akan tetapi, pada pembelajaran tersebut hanya menjelaskan mengenai materi (teori), sedangkan untuk penugasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tetap melalui pembelajaran daring.

²⁷ Ibid,219

Sehingga peserta didik di sekolah SMPN 5 Pamekasan tidak semuanya datang ke sekolah, peserta didik tersebut datang dengan bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan dari pihak sekolah dan mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan, dengan adanya peraturan tersebut sekolah SMPN 5 Pamekasan menjaga penyebaran Covid-19 kepada guru, peserta didik maupun karyawan yang ada di sekolah tersebut.

